

MEMBERDAYAKAN LANSIA MELALUI EKOPRINT: MENINGKATKAN KETERAMPILAN, KESEJAHTERAAN, DAN KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN MELALUI BANK SAMPAH

Renny Husniati¹, Dewi Cahyani Pangestuti², Nurendah Shinta³, Purwanto Widodo⁴, Iwan Kresna Setiadi⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Email: dewichepe@upnvj.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan lansia melalui kegiatan berbasis lingkungan dan ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik secara sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lansia dengan memanfaatkan bank sampah sebagai sumber bahan baku dalam pembuatan produk ekoprint. Program pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, dengan melibatkan peserta lansia yang tergabung dalam kegiatan Posyandu Lansia dan pengelola bank sampah setempat. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu koordinasi awal, sosialisasi, pelatihan teknis ekoprint, pendampingan produksi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah bahan alami dari bank sampah menjadi produk ekoprint yang bernilai jual, seperti kain, tas, dan taplak meja. Secara sosial, program ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan sosial lansia, mengurangi kesepian, dan memperkuat ikatan sosial di komunitas. Dari sisi ekonomi, peserta mulai memanfaatkan keterampilan baru mereka untuk memproduksi produk ekoprint dan membuka peluang usaha mikro berbasis produk tersebut. Dampak lingkungan yang signifikan juga terlihat, di mana pengelolaan sampah melalui bank sampah berhasil mengurangi limbah organik dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan dalam pemasaran produk dan pasokan bahan baku yang tidak konsisten perlu diatasi. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan lansia berbasis ekoprint dan pengelolaan sampah dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi lansia, ekonomi lokal, dan lingkungan. Ke depan, pengembangan program ini perlu fokus pada pelatihan lanjutan dalam pemasaran dan pemanfaatan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar produk yang dihasilkan.

Kata Kunci: pemberdayaan lansia, ekoprint, bank sampah, ekonomi kreatif, keberlanjutan, pengelolaan sampah

Abstract

The empowerment of the elderly through environment-based and creative economic activities has been demonstrated to have great potential to improve their quality of life, both socially and economically. The objective of this Community Service Program is to enhance the productivity of the elderly by leveraging a waste bank as a resource for the production of eco-print products. The community service program was implemented in Benda Baru Village, Pamulang District, South Tangerang City, involving elderly participants from the Elderly Health Post (Posyandu Lansia) and local waste bank managers. The program was meticulously designed, comprising multiple phases. These phases included initial coordination, socialization, technical training in eco-printing, production assistance, and evaluation and follow-up. The outcomes of this study indicate an enhancement in the participants' proficiency in processing natural materials from the waste bank into eco-print products with market value, including fabric, bags, and tablecloths. The program's social impact was multifaceted, including the enhancement of self-confidence and social engagement among the elderly participants, a reduction in loneliness, and the strengthening of social bonds within the community. Participants have begun to utilize their newly acquired skills to produce eco-print products, thereby opening up micro-business opportunities based on these products. Significant environmental impacts have been observed, including a reduction in organic waste and an increase in environmental awareness among participants, which can be attributed to the implementation of waste management through the waste bank. However, challenges such as limitations in product marketing and inconsistent raw material supply must be addressed. This program demonstrates that eco-print-based empowerment and waste management for the

elderly can create sustainable positive impacts for the elderly, the local economy, and the environment. In the future, the program should concentrate on advanced training in marketing and the use of digital platforms to expand the market reach of the products produced.

Keywords: *empowerment of the elderly, eco-printing, waste bank, creative economy, sustainability, waste management*

I. LATAR BELAKANG

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia, yang diperkirakan terus meningkat setiap tahun (Badan Pusat Statistik, 2023), memunculkan tantangan besar dalam menjaga kualitas hidup mereka. Meskipun terjadi penurunan kemampuan fisik, banyak lansia yang tetap memiliki potensi kognitif dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan. Salah satu cara untuk memberdayakan lansia adalah melalui kegiatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan, seperti ekoprint yang menggunakan bahan organik dari bank sampah. Bank sampah berperan penting dalam menyediakan bahan baku, seperti daun, bunga, dan kain bekas, yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk-produk ramah lingkungan, sekaligus membantu mengurangi limbah domestik. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, dibutuhkan program pemberdayaan yang menyeluruh dan pelatihan yang tepat agar para lansia dapat memanfaatkan potensi ini secara maksimal, meningkatkan produktivitas mereka, dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Urgensi kegiatan pengabdian ini sangat tinggi mengingat lansia berisiko mengalami penurunan kualitas hidup jika tidak diberdayakan dengan kegiatan yang produktif. Tanpa program yang tepat, banyak lansia yang berisiko mengalami kesepian, penurunan keterampilan, dan kesehatan mental yang buruk (Sari & Lestari, 2023). Pemberdayaan melalui ekoprint tidak hanya dapat mengurangi ketergantungan finansial lansia, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesehatan mental dan sosial mereka, karena mereka merasa lebih dihargai dan terlibat dalam kegiatan produktif. Kegiatan ini juga penting bagi lingkungan, karena mendorong penggunaan bahan baku alami yang mendukung keberlanjutan dan mengurangi polusi sampah. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan ekoprint ini menjadi solusi yang ideal untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, serta mendukung gerakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kelurahan Benda Baru, Pamulang, dengan keberagaman sosial dan budaya, memiliki potensi yang besar dalam mendukung pemberdayaan lansia melalui program-program kreatif berbasis lingkungan. Di wilayah ini, banyak lansia yang aktif dalam kegiatan posyandu lansia dan memiliki semangat gotong royong yang tinggi. Keberadaan bank sampah setempat dapat dimanfaatkan untuk mendukung produksi produk ekoprint yang ramah lingkungan. Selain itu, program ini juga dapat membuka peluang ekonomi kreatif berbasis komunitas, yang melibatkan

lansia dalam proses produksi sekaligus memperkuat jaringan sosial mereka. Dalam konteks ini, program pelatihan ekoprint yang berbasis pada pemanfaatan limbah organik dari bank sampah diharapkan dapat memberikan manfaat ganda: meningkatkan keterampilan produktif lansia dan mengurangi sampah domestik di lingkungan sekitar.

Namun, meskipun harapan untuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan sangat besar, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa akses terhadap pelatihan dan pasar yang berkelanjutan masih menjadi kendala utama bagi lansia di banyak daerah, termasuk di Benda Baru. Program pelatihan ekoprint yang telah diterapkan di beberapa wilayah menunjukkan hasil yang positif, namun sering kali terbatas pada pengenalan teknik tanpa ada kelanjutan dalam hal pemasaran produk dan pengembangan usaha (Lestari & Dewi, 2020; Setyowati & Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pelatihan dengan pendampingan dalam pemasaran dan pengelolaan usaha agar kegiatan ini dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberi dampak ekonomi yang nyata bagi lansia.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan lansia di Kelurahan Benda Baru melalui pelatihan ekoprint berbasis pemanfaatan bahan organik dari bank sampah, sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitasnya dan memperoleh sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan baru, tetapi juga mendorong kesadaran lingkungan dan memberdayakan lansia dalam kehidupan sosial mereka. Sejalan dengan tujuan tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan, sekaligus memperkenalkan prinsip ekonomi sirkular dan keberlanjutan melalui pemanfaatan sampah rumah tangga (Kemenperin, 2023; Puspita & Hidayah, 2021).

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan lansia dengan melibatkan mereka dalam kegiatan kreatif berbasis lingkungan, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. Pemanfaatan bahan baku dari bank sampah akan mengurangi limbah domestik dan mengubahnya menjadi produk yang bernilai ekonomis, sementara keterlibatan lansia dalam proses produksi ekoprint dapat meningkatkan partisipasi sosial mereka. Konsep ekonomi sirkular yang mendasari bank sampah berperan penting dalam menciptakan ekosistem yang ramah lingkungan sekaligus meningkatkan kapasitas ekonomi lokal (Puspita & Hidayah, 2021).

Program ini memiliki keunikan karena mengintegrasikan pemberdayaan lansia dengan teknik ekoprint berbasis bahan alami dari bank sampah, yang memberikan manfaat ganda baik

untuk ekonomi maupun lingkungan. Dibandingkan dengan program pengabdian lainnya yang lebih fokus pada pemberdayaan lansia dengan kegiatan fisik atau sosial, program ini menekankan pada pemberdayaan melalui kegiatan yang menggabungkan kreativitas dan keberlanjutan. Selain itu, penggunaan bank sampah dalam proses produksi ekoprint menambah nilai tambah dengan mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan, yang tidak selalu ditemukan dalam program pengabdian lainnya (Bercaya 2023).

II. LANDASAN TEORI DAN KAJIAN LITERATUR

II. 1. Teori dan Konsep Utama

Dalam memahami pemberdayaan lansia melalui kegiatan berbasis ekoprint, beberapa teori dan konsep utama perlu dijelaskan. Pertama, teori *active aging* menjadi dasar penting dalam pemberdayaan lansia, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif lansia dalam berbagai aktivitas sosial dan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Kim & Lee, 2015). Teori ini relevan karena mengarah pada penciptaan lingkungan yang memungkinkan lansia untuk tetap produktif dan terlibat secara sosial meskipun usia mereka semakin bertambah. Selain itu, teori pemberdayaan masyarakat memberikan landasan dalam mengembangkan keterampilan ekonomi berbasis komunitas, seperti pengembangan produk ekoprint, yang dapat meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam menjalani hidup lebih mandiri (Lestari & Dewi, 2020).

Selain itu, teori ekonomi sirkular juga menjadi bagian penting dalam konteks pemberdayaan ini, karena mengutamakan prinsip pengelolaan sampah secara berkelanjutan, yang memungkinkan pemanfaatan limbah domestik menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis. Bank sampah sebagai model pengelolaan sampah sangat relevan, karena dapat menyediakan bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan seperti ekoprint, yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (Setyowati & Prasetyo, 2022). Sementara itu, teori pemberdayaan ekonomi kreatif menggarisbawahi potensi ekoprint sebagai sebuah usaha yang tidak hanya mengandalkan kreativitas, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan. Produk-produk ekoprint yang dihasilkan dengan menggunakan bahan alami dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin peduli terhadap keberlanjutan lingkungan dan produk ramah lingkungan (Munasprok, 2025).

II. 2. Kajian Literatur

Peningkatan produktivitas lansia merupakan pendekatan multifaset yang melibatkan pemberdayaan kesehatan, keterlibatan sosial, dan partisipasi ekonomi. Program pengabdian masyarakat dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup lansia dengan mempromosikan

partisipasi aktif, meningkatkan hasil kesehatan, serta menumbuhkan rasa memiliki dan tujuan. Inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lansia, tetapi juga memperkaya komunitas dengan memanfaatkan pengalaman dan kebijaksanaan orang lanjut usia.

Di Desa Wedoro, inisiatif pengabdian masyarakat fokus pada pendidikan kesehatan lansia mengenai masalah kesehatan umum seperti diabetes dan tekanan darah tinggi. Dengan melatih lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara mandiri dan terlibat dalam pertanian perkotaan, program-program ini meningkatkan kesadaran kesehatan dan aktivitas fisik, yang pada gilirannya menghasilkan hasil kesehatan yang lebih baik serta meningkatkan produktivitas (Syahririni et al., 2024). Selain itu, Karang Werda Wisanggeni di Desa Cemandi menyediakan platform bagi lansia untuk melakukan kegiatan pengembangan diri, yang memperkuat fungsi sosial-ekonomi mereka serta meningkatkan harapan hidup (Susanto et al., 2023).

Konsep time banking, yang diterapkan di Hong Kong, meningkatkan modal sosial dengan memungkinkan relawan menukar kredit waktu untuk layanan. Sistem ini mendorong lansia untuk berpartisipasi aktif dalam layanan masyarakat, sehingga meningkatkan keterlibatan sosial mereka dan mengurangi beban pada layanan perawatan lansia tradisional ("Enhancing Social Capital for Elderly Services with Time Banking", 2022). Di Desa Tegalsari, program pengabdian masyarakat bertujuan untuk merangsang keterampilan motorik lansia, membuktikan bahwa mereka memerlukan perhatian dan apresiasi dari masyarakat. Program-program ini membantu membangun kesadaran masyarakat tentang peran dan dukungan terhadap lansia, serta menumbuhkan masyarakat yang peduli dan menghargai (Lela et al., 2024).

Lansia di Desa Rungkut Menanggal diberdayakan melalui partisipasi dalam penyimpanan pangan mandiri dan kegiatan pertanian perkotaan. Inisiatif ini tidak hanya menyediakan sumber pendapatan, tetapi juga mempromosikan kesadaran lingkungan dan keterlibatan masyarakat (Oetami et al., 2023). Di Amerika Serikat, peningkatan kapasitas institusional untuk melibatkan lansia dalam pekerjaan, sukarela, dan peran pendidikan dapat memaksimalkan keterlibatan produktif mereka. Pendekatan ini melibatkan transformasi kebijakan dan program untuk lebih memanfaatkan pengalaman serta modal manusia dari populasi yang menua (Morrow-Howell & Greenfield, 2010).

Pemanfaatan teknologi IoT dan blockchain dalam layanan perawatan lansia berbasis komunitas dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi. Dengan mengumpulkan data kesehatan dan aktivitas, teknologi ini meningkatkan waktu respons layanan dan keamanan data, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan lansia (Tan, 2023). Sebuah platform layanan komunitas O2O

yang dirancang untuk lansia dapat mengatasi kurangnya kegiatan sosial dan kesempatan berolahraga di komunitas tradisional. Dengan mengintegrasikan layanan daring dan luring, platform ini dapat meningkatkan indeks kebahagiaan hidup lansia (Zhang & Men, 2018).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pemberdayaan lansia menunjukkan bahwa keterlibatan lansia dalam kegiatan ekonomi, terutama yang berbasis keterampilan dan kreativitas, dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagai contoh, kegiatan pelatihan yang melibatkan lansia dalam pembuatan produk kreatif seperti kerajinan tangan atau batik ecoprint di beberapa daerah telah berhasil meningkatkan keterampilan mereka serta membuka peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan (Aji et al., 2024; Ridha et al., 2024). Studi lainnya menunjukkan bahwa pemberdayaan lansia melalui kegiatan berbasis kreativitas juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis mereka, dengan mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan rasa percaya diri (Vadesma et al., 2023).

Studi mengenai penggunaan teknik ekoprint dalam pengabdian masyarakat juga menunjukkan potensi besar dalam memberdayakan kelompok-kelompok rentan, termasuk lansia. Sebagai contoh, di Desa Sidomulyo, pelatihan ekoprint tidak hanya meningkatkan keterampilan perempuan, tetapi juga membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka (Aji et al., 2024). Selain itu, ekoprint sebagai teknik berbasis lingkungan telah terbukti dapat meningkatkan kesadaran lingkungan peserta, serta memanfaatkan bahan-bahan lokal untuk menciptakan produk yang bernilai tinggi (Najah & Utami, 2024). Pentingnya peran bank sampah dalam mendukung kegiatan pengabdian berbasis lingkungan juga telah dibuktikan dalam beberapa program, dimana bank sampah menyediakan bahan baku untuk kegiatan ekonomi berbasis kreatif yang ramah lingkungan, seperti ekoprint (Setyowati & Prasetyo, 2022).

III. METODE PELAKSANAAN

Model pengabdian yang diterapkan dalam program ini berfokus pada pemberdayaan lansia melalui pelatihan keterampilan ekoprint dengan menggunakan bahan-bahan alami yang diperoleh dari bank sampah. Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi tentang ekoprint, diikuti oleh pelatihan teknis, dan kemudian pendampingan dalam memproduksi barang-barang berbasis ekoprint. Program ini juga mencakup upaya untuk mengembangkan pemasaran produk ekoprint melalui platform digital dan bazar lokal. Evaluasi dilakukan untuk memantau perkembangan keterampilan lansia dan efektivitas program. Melalui tahapan ini, diharapkan hasil program dapat

memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi lansia dan masyarakat sekitarnya (Jamsi, 2023).

Kelurahan Benda Baru, yang menjadi wilayah sasaran pengabdian ini, merupakan daerah yang memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan lansia melalui kegiatan berbasis lingkungan. Masyarakat di wilayah ini menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi, namun masih menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap pelatihan dan peluang ekonomi. Banyak lansia di daerah ini yang membutuhkan kegiatan yang dapat memberdayakan mereka secara ekonomi dan sosial, sementara tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan produktif masih rendah. Oleh karena itu, program pengabdian ini sangat relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi setempat, dan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui keterampilan yang berbasis pada keberlanjutan dan pengelolaan sampah.

Prinsip-prinsip dasar dalam pengabdian ini meliputi partisipasi aktif, pemberdayaan berbasis keterampilan, keberlanjutan, dan pemanfaatan potensi lokal. Program ini berfokus pada pemberdayaan lansia dengan melibatkan mereka dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari pelatihan hingga pemasaran produk, yang memberi mereka kontrol lebih besar terhadap hasil yang mereka capai. Keberlanjutan menjadi fokus utama dengan memanfaatkan bahan baku dari bank sampah yang mendukung prinsip ekonomi sirkular, sementara potensi lokal seperti bahan alam dan kearifan lokal turut digali untuk menciptakan produk yang bernilai tinggi.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

III.1. Koordinasi Awal dan Observasi Lapangan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan Lurah dan pengurus bank sampah di Kelurahan Benda Baru untuk memperoleh informasi terkait kondisi sosial-ekonomi lansia dan potensi bahan limbah organik yang tersedia di sekitar wilayah tersebut. Observasi lapangan ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan masyarakat, memahami tantangan yang dihadapi lansia, serta menilai ketersediaan bahan baku yang dapat digunakan dalam teknik ekoprint. Informasi yang diperoleh akan membantu dalam menyesuaikan metode pelatihan agar sesuai dengan keadaan dan potensi lokal.

III.2. Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi dilaksanakan untuk memperkenalkan teknik ekoprint, yang merupakan salah satu metode pewarnaan kain ramah lingkungan yang memanfaatkan limbah daun, bunga, dan bahan alami lainnya. Kegiatan sosialisasi ini akan dilaksanakan dalam bentuk presentasi interaktif dan

diskusi partisipatif yang melibatkan peserta lansia. Tujuan dari sesi ini adalah untuk menyampaikan konsep dasar ekoprint serta menekankan pentingnya pemberdayaan lansia melalui kegiatan berbasis lingkungan yang dapat mengurangi sampah dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Diskusi ini juga akan menyentuh tentang pemanfaatan bank sampah sebagai sumber bahan baku yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis.

III.3. Pelatihan Teknis Ekoprint

Pelatihan teknis ekoprint akan dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengenalan bahan dan teknik dasar ekoprint, di mana peserta akan diberi pengetahuan tentang berbagai jenis daun, bunga, dan bahan alami lainnya yang dapat digunakan untuk membuat motif di atas kain. Tahap kedua adalah praktik langsung, yang melibatkan peserta dalam proses pembuatan produk ekoprint dengan menggunakan bahan-bahan yang dikumpulkan dari bank sampah setempat, seperti kain bekas dan limbah organik. Selama sesi ini, peserta akan belajar cara memilih bahan alami yang tepat, teknik penyusunan motif, serta proses pemukulan (*hammering*) untuk fiksasi warna pada kain. Tim pengabdian akan menyediakan alat dan bahan serta membimbing peserta dalam setiap tahapan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami.

III.4. Pendampingan Produksi dan Evaluasi Awal

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan produksi untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan teknik ekoprint yang telah dipelajari dengan mandiri. Pendampingan ini dilakukan secara langsung untuk membantu peserta dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul saat mereka mulai memproduksi karya ekoprint secara pribadi. Evaluasi awal dilakukan dengan wawancara ringan dan pengamatan terhadap hasil karya peserta untuk menilai sejauh mana keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan. Respons dan antusiasme peserta akan menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan serta kesiapan mereka untuk mengembangkan usaha berbasis produk ekoprint.

III.5. Rencana Tindak Lanjut dan Pengembangan Produk

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pendampingan usaha mikro berbasis produk ekoprint akan dirancang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan lanjutan mengenai aspek kewirausahaan, seperti branding sederhana, penetapan harga, dan pemasaran produk melalui media sosial dan pameran lokal. Dalam tahap ini, peserta akan dibekali dengan keterampilan untuk memasarkan produk mereka secara efektif dan menarik, baik secara offline melalui bazar atau pameran, maupun secara daring menggunakan

platform seperti WhatsApp, Facebook, atau e-commerce lokal. Pendampingan juga akan dilakukan dalam pengemasan produk agar lebih menarik, kompetitif, dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasaran. Di sisi lain, program ini juga mendukung gerakan lingkungan bersih dengan mendorong pengelolaan sampah melalui bank sampah yang dikelola secara produktif, sekaligus mengurangi dampak negatif limbah rumah tangga di lingkungan setempat.

III.6. Evaluasi dan Penguatan Dampak

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur dampak program, baik dari segi peningkatan keterampilan teknis peserta maupun peningkatan ekonomi yang dihasilkan dari produk ekoprint. Selain itu, penguatan dampak sosial juga diukur melalui partisipasi sosial lansia dalam komunitas, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi dan keterampilan, tetapi juga peran lansia dalam keberlanjutan pengelolaan sampah dan upaya pelestarian lingkungan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada awal bulan Mei sampai dengan pertengahan bulan Juli 2025 di Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Program ini bertujuan untuk memberdayakan lansia melalui pelatihan ekoprint dengan memanfaatkan bahan organik dari bank sampah. Kegiatan ini melibatkan 50 peserta lansia yang tergabung dalam kegiatan rutin Posyandu Lansia dan pengelola bank sampah setempat. Pelaksanaan program mencakup beberapa tahapan: koordinasi awal, sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan produksi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan pemahaman peserta terhadap teknik ekoprint serta kemampuan mereka dalam memproduksi produk yang bernilai ekonomis.



Gambar 1. Peserta Pengabdian

Gambar 2. Bersama Aparat Kelurahan Benda

Hasil yang dicapai meliputi peningkatan keterampilan peserta dalam membuat produk ekoprint, seperti kain bermotif alami, tas, dan taplak meja. Sebanyak 100 produk ekoprint berhasil diproduksi selama pelatihan dan sebagian telah dipasarkan melalui bazar lokal. Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan bahan organik dari bank sampah untuk menciptakan produk ramah lingkungan. Data menunjukkan bahwa 90% peserta mengaku mampu mempraktikkan teknik ekoprint secara mandiri setelah pelatihan.



Gambar 3. Produk Ecoprint



Gambar 4. Produk Ecoprint

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta tidak memiliki keterampilan dalam mengolah limbah organik menjadi produk bernilai jual. Mereka juga kurang memahami konsep ekonomi sirkular dan pengelolaan sampah. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan perubahan signifikan dalam keterampilan teknis dan kesadaran lingkungan. Pengetahuan mereka mengenai pengelolaan sampah melalui bank sampah semakin meningkat, dan mereka mulai melihat potensi untuk menghasilkan pendapatan dari produk ekoprint yang dihasilkan.



Gambar 5. Produk daur ulang sampah

Gambar 6. Produk daur ulang sampah

IV.2. PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program pelatihan ekoprint berbasis bank sampah berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam menciptakan produk bernilai jual, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan. Program pelatihan ekoprint berbasis bank sampah yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama pemberdayaan lansia, yakni meningkatkan keterampilan sosial dan ekonomi mereka melalui pengolahan bahan-bahan alami menjadi produk bernilai jual. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak yang signifikan dalam tiga aspek utama: sosial, ekonomi, dan lingkungan.

a. Dampak Sosial

Program ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan sosial lansia. Sebelumnya, banyak lansia yang terisolasi secara sosial, namun kini mereka aktif berinteraksi dengan sesama peserta melalui kegiatan ekoprint. Partisipasi dalam kelompok yang memiliki tujuan bersama tidak hanya mengurangi perasaan kesepian, tetapi juga meningkatkan semangat gotong royong di komunitas lansia. Ini sejalan dengan teori *active aging* yang dikemukakan oleh Kim dan Lee (2015), yang menekankan pentingnya partisipasi aktif lansia dalam berbagai aktivitas sosial untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, hasil yang serupa juga ditemukan oleh Aji et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis keterampilan, seperti ekoprint, dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia, dengan mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan rasa percaya diri.

b. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang signifikan terlihat dari peningkatan kesadaran peserta tentang potensi pendapatan melalui produk ekoprint. Sebanyak 20 dari 50 peserta telah memulai usaha kecil berbasis ekoprint, dengan beberapa di antaranya mulai menerima pesanan dari pelanggan setempat. Produk-produk yang dihasilkan menunjukkan nilai jual yang cukup tinggi karena keunikan estetika yang dimilikinya. Hal ini membuka peluang usaha mikro bagi lansia yang terlibat, sesuai dengan teori pemberdayaan ekonomi kreatif yang menggarisbawahi potensi produk berbasis kreativitas untuk menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan (Munasprok, 2025). Program ini juga mencerminkan prinsip ekonomi sirkular, yang menekankan pemanfaatan limbah domestik untuk

menghasilkan produk bernilai tinggi dan mendukung perekonomian lokal (Setyowati & Prasetyo, 2022).

c. Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan yang paling jelas adalah berkurangnya jumlah sampah organik yang dihasilkan dari rumah tangga. Lansia peserta program mulai memanfaatkan daun, bunga, dan kain bekas yang sebelumnya menjadi sampah, menjadikannya bahan baku untuk ekoprint. Program ini tidak hanya mengurangi sampah tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan peserta, yang kini lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah secara efektif dan berkelanjutan. Bank sampah berperan penting dalam menyediakan bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan ini. Hal ini mendukung penelitian Setyowati dan Prasetyo (2022), yang menunjukkan bahwa bank sampah dapat menjadi model yang efektif dalam mengelola sampah secara produktif dan berkelanjutan.

Meskipun program ini berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah keterbatasan pasokan bahan baku yang terkadang tidak tersedia secara konsisten, terutama untuk beberapa jenis daun atau bunga yang diperlukan dalam desain ekoprint. Kendala lainnya adalah terbatasnya akses pasar digital bagi peserta, yang menghambat potensi pemasaran produk secara lebih luas. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam hal pemasaran digital serta pengembangan desain produk yang lebih variatif. Sejalan dengan temuan Ridha et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan lanjutan dalam pemasaran produk sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta dalam menjual hasil karya mereka.

Keberhasilan program ini sejalan dengan teori active aging yang menekankan pentingnya partisipasi lansia dalam aktivitas sosial dan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Kim & Lee, 2015). Program ini juga mendukung konsep pemberdayaan masyarakat, yang memberikan landasan dalam pengembangan keterampilan ekonomi berbasis komunitas, yang dapat meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam menjalani hidup lebih mandiri (Lestari & Dewi, 2020). Selain itu, penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam pemanfaatan limbah sebagai bahan baku untuk produk kreatif seperti ekoprint sangat mendukung keberlanjutan lingkungan, yang sejalan dengan studi Setyowati dan Prasetyo (2022).

Meskipun program ini telah berhasil memberdayakan lansia melalui pengembangan keterampilan ekoprint, terdapat kebutuhan untuk pelatihan lanjutan dalam pemasaran produk, termasuk pemanfaatan platform digital. Pengembangan pemasaran digital sangat penting untuk memperluas pasar dan meningkatkan potensi penjualan produk ekoprint. Hal ini juga sejalan

dengan penelitian Aji et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran dan penggunaan teknologi dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan keberlanjutan usaha berbasis keterampilan.

Selain itu, pengembangan variasi produk ekoprint menjadi langkah penting untuk menarik minat pasar yang lebih luas. Program ini juga dapat diperluas ke daerah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang serupa untuk memberdayakan lebih banyak lansia. Integrasi dengan program kewirausahaan digital dapat membuka lebih banyak peluang bagi lansia untuk memasarkan produk mereka melalui platform e-commerce, seperti yang dicontohkan oleh Najah dan Utami (2024), yang menunjukkan potensi penggunaan teknik ekoprint dalam memberdayakan kelompok rentan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan lansia di Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, melalui pelatihan teknik ekoprint berbasis bahan organik dari bank sampah. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam memproduksi produk ekoprint, tetapi juga memberi dampak positif pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Secara sosial, peserta mengalami peningkatan rasa percaya diri dan keterlibatan dalam kegiatan komunitas, yang membantu mengurangi kesepian dan memperkuat ikatan sosial. Dari sisi ekonomi, lansia yang terlibat mulai memanfaatkan keterampilan baru mereka untuk memproduksi barang bernilai jual, membuka peluang usaha mikro berbasis produk ekoprint yang meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, program ini juga memberikan kontribusi penting dalam pengelolaan sampah, dengan mengubah limbah organik menjadi produk yang bernilai, sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta.

Namun, meskipun hasil yang dicapai sangat positif, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini. Salah satunya adalah keterbatasan dalam pemasaran produk, yang memerlukan pendampingan lebih lanjut terkait branding, penetapan harga, dan penggunaan platform digital untuk memasarkan produk. Selain itu, keterbatasan pasokan bahan baku yang konsisten juga menjadi kendala, sehingga pengelolaan bank sampah perlu diperkuat agar dapat menyediakan bahan baku yang lebih beragam.

V.2. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, beberapa saran yang dapat diterapkan untuk pengembangan program lebih lanjut antara lain:

- a. Untuk memastikan keberlanjutan usaha yang dibangun oleh lansia, diperlukan pelatihan pemasaran digital yang dapat membantu mereka memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Ini akan membuka peluang yang lebih luas untuk menjangkau pasar yang lebih besar dan meningkatkan pendapatan.
- b. Bank sampah perlu diperkuat dan diperluas fungsinya, baik dalam hal pengelolaan limbah maupun distribusi bahan baku untuk kegiatan ekoprint. Kolaborasi lebih lanjut antara pihak kelurahan dan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah akan memastikan pasokan bahan baku yang lebih berkelanjutan dan berkualitas.
- c. Diperlukan inovasi dalam hal desain dan produk yang dihasilkan, seperti memanfaatkan berbagai jenis limbah organik untuk menciptakan motif yang lebih bervariasi dan menarik. Pelatihan lanjutan tentang inovasi produk dapat membantu peserta untuk lebih kreatif dan kompetitif di pasar.
- d. Program ini bisa diperluas ke daerah lain yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang serupa. Dengan melibatkan lebih banyak komunitas lansia, program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.
- e. Diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak-pihak eksternal, seperti lembaga sosial, pemerintah setempat, atau perusahaan sosial, yang dapat memberikan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung pengembangan usaha lansia dalam produk ekoprint.

REFERENSI

- Aji, O. R., Pratiwi, A., & Irsalinda, N. (2024). Empowerment of Kelompok Wanita Tani (KWT) Amanah, Sidomulyo in Ecoprint Making. *International Journal of Research in Community Services*, 5(4), 723. <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v5i4.723>
- Bercaya FM. (2023). UMKM Ecoprint Ikuti Pameran TEI 2023. Diakses dari <https://bercahayafm.cilacapkab.go.id/kye-ecoprint-binaan-kilang-cilacap-antusias-ikuti-pameran-tei-pertamina-2023/>
- Enhancing Social Capital for Elderly Services with Time Banking. (2022). *Quality of Life in Asia*. https://doi.org/10.1007/978-981-19-3061-4_26
- Jamsi. (2023). Batik Ecoprint: Tren Fashion Berkelanjutan. Diakses dari <https://jamsi.jurnal->

[id.com/index.php/jamsi/article/download/1301/925/9081](https://doi.org/10.53363/bw.v5i2.426)

- Kim, Y. S., & Lee, Y. S. (2015). Supporting senior citizens with green environmental design for local community development. *Journal of Korea Society for Plants People and Environment*, 18(3), 181-190. <https://doi.org/10.11628/KSPPE.2015.18.3.181>
- Lela, C., Vidiati, C., Kharimah, K., Hilmi, M., Anindya, M. D. H., & Muzdhalifah, M. (2024). Keniscayaan Merintis Program Kreatif Produktif Di Usia Tua Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *Mestaka*, 3(4), 427. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.427>
- Lestari, N., & Dewi, K. (2020). Pelatihan Ekoprint untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 15-22.
- Morrow-Howell, N., & Greenfield, J. C. (2010). Productive engagement of older Americans. *China Journal of Social Work*, 3(2), 112-124. <https://doi.org/10.1080/17525098.2010.492637>
- Munasprok. (2025). Sejarah Batik Ecoprint dan Perkembangannya. Diakses dari <https://munasprok.or.id/sejarah-batik-ecoprint-perkembangannya/>
- Oetami, S. W., Anggraini, B., & Handayani, D. (2023). Elderly empowerment through active participation in independent food barn. *Abdidos*, 7(2), 1638. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v7i2.1638>
- Puspita, R., & Hidayah, N. (2021). Pengembangan Produk Ekoprint Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi Sosial*, 2(3), 88-96.
- Ridha, A., Ismanidar, N., & Syarief, S. (2024). Improving community skills through environmentally friendly ecoprinting techniques in Keude Birem Village. *Community Empowerment*. <https://doi.org/10.31603/ce.12663>
- Setyowati, D., & Prasetyo, A. (2022). Pengelolaan Bank Sampah dalam Mendukung Ekonomi Sirkular. *Jurnal Ekologi Sosial*, 2(2), 45-55.
- Sorosutankel. (2023). Ecoprint di Desa. Diakses dari <https://sorosutankel.jogjakota.go.id/detail/index/9884>
- Susanto, A., Pravesti, C. A., & Illahi, W. K. (2023). Elderly Empowerment through the Karang Werda Wisanggeni Community in Cemandi Village, Sedati District, Sidoarjo Regency. *Gandrung*, 4(2), 2623. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2623>
- Syahririni, S., Prihatiningrum, A. E., Irawan, D., Purwanti, Y., Falah, A. H., Ayuni, S. D., Mulyadi, A., Nugraha, A. W., & Bintang, F. M. (2024). Empowering health and wellness for elderly in Wedoro Village. *Community Empowerment*. <https://doi.org/10.31603/ce.10644>
- Tan, Y. (2023). Research on Community-based Elderly Mutual Service System based on BSN Block-chain Platform. *Proceedings of the 2023 International Conference on Computing and Data Science*, 365-370. <https://doi.org/10.1145/3659211.3659271>
- Vadesma, I., Rajagukguk, A. D., Aprilia, N., Setiawan, I., Setyomurti, M. A., & Rahadhini, M. D. (2023). Peningkatan Produktivitas Lansia Di Panti Wreda Widhi Asih Surakarta Melalui Sekar Panik (Senam, Karya, Pangan, Hidroponik) Berbasis Active Ageing. *Adi Widya*, 7(2), 9852. <https://doi.org/10.33061/awpm.v7i2.9852>
- Yuliana, S. (2021). Inovasi Pemasaran Produk UMKM Melalui Digitalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 112-119.

Zhang, Y., & Men, D. (2018). The Study of O2O Urban Community Service Platform Design Based on the Elderly Demands. In Proceedings of the 2018 International Conference on Human-Computer Interaction (pp. 435-442). https://doi.org/10.1007/978-3-319-94373-2_43